



**OPTIMALISASI PERAN BMT EL IHSAN MUBAROK PRINGSEWU  
DALAM MEMINIMALISIR RENTENIR DI LINGKUNGAN  
MASYARAKAT KECAMATAN PRINGSEWU  
TAHUN 2022**

<sup>1</sup> Septiya Maharani, <sup>2</sup>Estelle Elora Akbar, <sup>3</sup>Lisa Efrina  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

**Article History:**

Received: xxxx xx, 20xx  
Revised: xxxx xx, 20xx  
Accepted: xxxx xx, 20xx  
Published: xxxx xx, 20xx

**Keywords:**

BMT, Loan shark

**\*Correspondence Address:**

**Abstract:** The purpose of this study is to determine the role of BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu in an effort to minimize the practice of loan sharks and the role of El Ihsan Mubarak Pringsewu in an effort to minimize the practice of loan sharks in an Islamic economic perspective. This research is a field research (field research), descriptive. The data source used is derived from primary data and secondary data. The method of data collection is carried out through interviews, documentation and observation. sampling technique using purposive sampling and obtained samples in this study were 2 BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu employees and 4 BMT members who were trapped in the practice of loan sharking. The data analysis used is qualitative data analysis with a deductive thinking approach. Based on the results of the study, it can be concluded that the role of BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu in an effort to minimize the practice of loan sharking in the community is carried out through socialization, coaching and a ball pick-up system as a way for people to leave dependence on loan sharks. There are now 15 members already refinancing at BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu although not fully. The role of BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu in an effort to minimize the practice of loan sharks in an Islamic economic perspective is an effort to distance the public from the practice of usury which is synonymous with the practice of loan sharking.

**PENDAHULUAN**

Baitul Maaal Wat Tamwil menjadi salah satu lembaga keuangan yang sangat

dibutuhkan oleh masyarakat luas dalam hal membantu permodalan atau pendanaan. Keberadaan BMT pada dasarnya

merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam, terutama dalam dalam bidang keuangan. Berdirinya bank mumalat Indonesia (BMI) Pada tahun 1992 memberikan peluang kepada lembaga keuangan lain untuk mendirikan bank-bank yang berdasarkan pada prinsip syari'ah, namun operasional BMI kurang menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah, maka munculah usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro, seperti BPR syari'ah dan BMT yang bertujuan untuk mengatasi hambatan operasional daerah (KHARISMA 2021).

*Baitul Maal Wat Tamwil* merupakan salah satu jenis lembaga Keuangan non Bank yang bergerak dalam skala mikro sebagaimana koperasi simpan pinjam (KSP). BMT merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip syari'ah dan dioperasikan dengan prinsip bagi hasil. BMT tidak hanya bergerak dalam pengelolaan modal (uang) melainkan juga bergerak dalam bidang sosial, seperti pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Shodaqah (ZIS). Dilihat dari segi namanya *Baitul Maal* berarti lembaga sosial sejenis BAZ (Badan Amil Zakat) sedangkan *Baitul Tamwil* berarti Lembaga. bisnis, sebagai lembaga keuangan mikro syari'ah pendirian BMT diawali oleh ide dan modal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat.

Baitul Maal Wat Tamwil tidak lebih dari sebuah koperasi, karena dimiliki oleh masyarakat yang menjadi anggotanya, menghimpun simpanan anggota dan menyalurkannya kembali kepada anggota melalui produk pembiayaan. Oleh karena itu, legalitas BMT pada saat ini yang paling cocok adalah berbadan hukum koperasi (Efrina and Warisno 2021)

Adanya peningkatan terhadap kebutuhan masyarakat, namun hal tersebut tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan, mendorong masyarakat untuk melakukan sesuatu demi memenuhi kebutuhannya yang semakin lama semakin berkembang, Salah satunya adalah dengan

meminjam dana atau modal kepada lembaga keuangan salah satunya yakni lembaga keuangan syari'ah seperti BMT, namun, bagi beberapa pelaku usaha kecil tidak mudah untuk mendapatkan akses pembiayaan di dunia perbankan hal ini disebabkan karena akses untuk mendapatkan pembiayaan di perbankan relatif sulit (Huda and Heykal 2020).

Baik lembaga keuangan konvensional atau syari'ah tetap mensyaratkan adanya jaminan dalam pengajuan pembiayaan yang itu tidak mungkin dipenuhi oleh para pelaku usaha kecil. Selain itu juga persyaratan administratif pada saat melakukan pembiayaan seperti laporan keuangan yang lainnya masih relatif sulit dipenuhi oleh pelaku usaha kecil padahal pada waktu yang bersamaan para pelaku usaha kecil ini sangat membutuhkan pembiayaan untuk mencapai keinginan mereka dalam melancarkan usaha (Budiono 2018).

Akibat sulitnya akses untuk mendapatkan pembiayaan maka tidak sedikit dari para pelaku usaha kecil dan masyarakat yang kemudian mengajukan pinjaman kepada rentenir. Rentenir adalah orang yang sering disebut lintah darat karena iamenawarkan pinjaman jangka pendek tanpa jaminan, akan tetapi menarik bunga yang sangat tinggi untuk setiap kredit.(Akbar 2023)

Padahal meski rentenir menawarkan pinjaman dengan sangat mudah, namun dibalik itu semua ada dampak negatif yang akan dirasakan oleh masyarakat, salah satunya ialah ketika ada masyarakat yang tidak mampu mengembalikan uang tersebut bunga yang dibebankan akan semakin menumpuk semakin lama peminjam mengembalikan uang pinjaman maka akan semakin besar juga bunga yang harus ia bayarkan. Selain itu, alasan lainnya yang membuat masyarakat lebih memilih rentenir daripada lembaga keuangan syari'ah seperti BMT, salah satunya ialah karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat

tentang ekonomi Islam seperti larangan terhadap riba padahal riba dilarang keras dalam ekonomi Islam.(Warisno 2020)

## **KERANGKA TEORITIK**

### **Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)**

#### **Pengertian BMT**

*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Secara etimologis, istilah “Baitul Maal” berarti ‘rumah uang’, sedangkan “Baitul Tamwil” mengandung pengertian “rumah pembiayaan”. Sehingga dikatakan bahwa *Baitul Maal Wat tamwil* (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. *Baitul Maal* lebih mengarah pada usaha-usaha non profit, seperti zakat, infaq dan sedekah. Adapun *Baitul Tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial

BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan, yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya pada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun demikian, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lain yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan bank

Secara etimologis adalah suatu lembaga yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran Negara. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sebenarnya adalah lembaga swadaya masyarakat dalam pengertian didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. Terutama sekali pada awal berdiri, biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber daya, termasuk dana atau modal dari masyarakat setempat itu sendiri

Berdasarkan beberapa definisi mengenai BMT di atas, dapat disimpulkan

bahwa Baitul Mal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan syari'ah yang didirikan oleh masyarakat secara luas, tidak ada batasan ekonomi, sosial bahkan agama. Masyarakat dapat berperan aktif dalam membangun sebuah sistem keuangan yang lebih adil dan yang terpenting mampu menjangkau unit usaha mikro.(Sudjana and Rizkison 2020)

#### **Sejarah BMT**

Pada dekade 70-an mulailah timbul sosok ekonomi Islam dan Lembaga Keuangan Islam dalam tatanan dunia internasional, kajian ilmiah tentang sistem ekonomi Islam marak menjadi bahan diskusi kalangan akademisi di berbagai Universitas Islam. Berdasarkan hasil kajian tersebut dalam tataran aplikatif mulai menuai hasilnya dengan didirikan Islamic Development Bank (IDB) di Jeddah tahun 1974 yang diikuti dengan berdirinya bank-bank Islam di kawasan Timur Tengah. Hal ini bahkan banyak menggiring asumsi masyarakat bahwa sistem ekonomi Islam adalah Bank Islam, padahal sistem ekonomi Islam mencakup ekonomi makro, mikro, kebijakan moneter, kebijakan fiskal, Public Finance, model pembangunan ekonomi dan instrumen instrumennya

Sistem ekonomi Islam tidak terlepas dari seluruh sistem ajaran Islam secara integral dan komprehensif. Sehingga prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam mengacu pada saripati ajaran Islam. Kesesuaian sistem tersebut dengan fitrah manusia tidak ditinggalkan, keselarasan inilah yang menjadikan tidak terjadinya benturan-benturan. Pada implementasinya, kebebasan berekonomi terkendali menjadi ciri dan prinsip sistem ekonomi Islam, kebebasan memiliki unsur produksi dalam menjalankan roda perekonomian merupakan bagian penting dengan tidak merugikan kepentingan kolektif.

Latar belakang berdirinya BMT bersama dengan usaha pendirian usaha Bank Syari'ah di Indonesia, pada tahun

1990-an. BMT semakin berkembang saat pemerintah mengeluarkan kebijakan hukum ekonomi UU No. 7/1992 tentang perbankan dan PP No. 72/1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Bagi Hasil.

### **Peran BMT**

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan Islam dengan jenis koperasi simpan pinjam yang menggunakan prinsip syari'ah Islam. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dibentuk oleh dua kata yaitu "Baitul Maal" dan "Baitul wat Tamwil". Arti dari kata Baitul Maal adalah lembaga pengumpulan dana masyarakat yang disalurkan tanpa tujuan profit, sedangkan Baitul maal wat Tamwil adalah lembaga pengumpulan dana masyarakat yang disalurkan dengan orientasi profit dan komersial. Berdasarkan nama tersebut dapat disimpulkan bahwa BMT memiliki dua peran yaitu peran sosial yang tanpa tujuan profit dan juga peran sebagai lembaga intermediasi keuangan untuk memajukan perekonomian yang dilakukan dengan orientasi profit dan komersil. Dalam hal sosial BMT berperan untuk mengumpulkan dana zakat, infak, maupun shadaqah yang kemudian disalurkan berdasarkan ketentuan syariat. Sebagai lembaga intermediasi keuangan BMT menjalankan fungsi pengalihan dana dari penabung (lenders) kepada peminjam (borrowers) yang dilakukan melalui sosialisasi dan promosi namun juga melalui pendampingan, pembinaan, penyuluhan kepada pelaku usaha kecil. Telah disebutkan diatas bahwa BMT memiliki dua peran, untuk menjalankan peran tersebut Berdasarkan uraian di atas, diharapkan bahwa kehadiran BMT ini mampu menanggulangi masalah permodalan yang dialami oleh penguasa kecil mikro, sehingga distribusi modal dan pendapatan dapat dirasakan masyarakat kecil yang tidak tersentuh oleh kebijakan pemerintah. Sehingga bukan hanya orang-

orang mampu yang bisa meningkatkan finansial dan kesejahteraan mereka, melainkan sebaliknya.(Siswanto 2021)

### **Praktek Rentenir**

Rentenir adalah seseorang atau kelompok orang yang memiliki profesi sebagai peminjam uang kepada para petani kecil (misalnya di kawasan Asia) dengan tingkat bunga yang jauh lebih tinggi daripada tingkat bunga yang resmi di pasar, bahkan, terkadang sedemikian tingginya terasa mencekik leher. Sedangkan rentenir adalah kata kerja yang artinya orang yang membungakan uang. Menurut ekonom Indonesia yang terkemuka Muhammad Hatta mengatakan "riba itu semata-mata konsumtif yaitu dipungut dari orang-orang miskin yang meminjam uang untuk keperluan hidupnya, dengan tidak berfikir panjang tentang resikonya, maka tidak tergolong riba kelebihan yang dipungut dari orang-orang yang meminjam uang untuk membuka atau untuk menambah modal usahanya, karena ia telah mempertimbangkan terlebih dahulu bunga yang mesti dibayarnya. Jika akan dirasakan akan lebih menguntungkan maka ia akan meminjam uang yang bunga itu, sekiranya tidak menguntungkan sudah barang tentu ia mengurungkan niatnya. Jadi rente sifatnya produktif, ia adalah sebahagian dari keuntungan yang diperoleh dengan bantuan modal orang lain. Sedangkan riba adalah hasil uang yang tidak produktif. Praktik rentenir dalam Islam disamakan dengan istilah mu'amalat ribawiyah yaitu tambahan terhadap modal uang yang timbul akibat suatu transaksi utang-piutang yang harus diberikan oleh peminjam kepada pemilik uang pada saat hutang jatuh tempo.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai rentenir di atas, dapat disimpulkan bahwa praktik rentenir sangat jauh dari nilai-nilai keislaman, sebab rentenir merupakan praktik yang identik dengan riba, dalam Islam sendiri riba

merupakan hal sangat dilarang bahkan cenderung diharamkan

## **METODE**

Penulisan ini merupakan penulisan lapangan (field research), yaitu penulisan yang bertujuan untuk mempelajari secara instensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial atau individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Penulisan lapangan dilakukan dengan terjun langsung BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu. Selain itu, penulis juga menggunakan penulisan kepustakaan (library research). (Suharsimi 2020) Penulisan kepustakaan adalah penulisan yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), yang berupa buku, catatan maupun hasil penulisan yang telah terlebih dahulu ada Penelitian Optimalisasi Peran BMT Dalam Upaya Meminimalisasi Praktek Rentenir Pada Masyarakat (Studi kasus Pada BMT El-Ihsan Mubarak Pringsewu) yang berlokasi di Jl. Kenanga I Kelurahan Pringsewu Utara Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Waktu penelitian yang diperlukan pada Bulan November-Desember tahun 2022. (Sugiyono; 2020)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Peran BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu dalam Upaya Meminimalisir Praktek Rentenir di Masyarakat**

Pembahasan pada penelitian berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, dari hasil penelitian yang telah didapatkan dapat dilakukan pembahasan mengenai Peran KSPPS BMT El Ihsan Dalam Upaya Meminimalisir Praktek Rentenir di Masyarakat

Dalam perannya meminimalisir rentenir di masyarakat BMT tidak menaikkan margin pembiayaan. Margin pembiayaan tetap sama hingga sekarang. Jika pembiayaan dengan cara angsuran <5 juta maka margin nya 2% dan jika pembiayaan >5 juta maka marginnya

adalah 2,3%. Untuk pembiayaan jatuh tempo marginnya sebesar 2,5% dengan maksimal jatuh tempo 3 bulan. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat melakukan pembiayaan di BMT El Ihsan Mubarak.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapati bahwa dalam proses pembiayaan yang dilakukan pihak BMT itu melalui beberapa tahapan dan persyaratan yang harus dilengkapi agar bisa mengajukan permohonan pembiayaan kepada pihak BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu Menurut penuturan Ibu Fika Yuvita ketika melakukan wawancara dikatakan bahwa Langkah yang harus dilakukan untuk dapat melakukan pembiayaan baru di BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu :

a)Menjadi Anggota BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu

1)Untuk bisa menjadi anggota BMT bisa dilakukan dengan pengajuan anggota baru melalui Customer Service di kantor BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu atau melalui Account Officer saat berkeliling menarik tabungan.

2)Menyerahkan Fotocopy Kartu tanda Penduduk

3)Mengisi Formulir Anggota Baru

4)Wajib mengisi saldo simpanan dengan saldo awal minimal Rp. 10.000

5)Membayar iuran wajib anggota sebesar Rp. 5.000,

6)Membayar iuran pokok anggota sebesar Rp. 25.000,

7)Membayar biaya administrasi buku simpanan Rp. 5.000,

Proses pengajuan pembiayaan di BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu

1)Anggota bisa melakukan pengajuan pembiayaan melalui Admin Pembiayaan di Kantor BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu atau melalui AO yang dapat langsung mengambil berkas pengajuan pembiayaan.

2)Berkas pengajuan pembiayaan meliputi Fotocopy KK, KTP, Buku nikah, Slip gaji bulan terbaru, bukti pembayaran listrik

terbaru, jaminan, dan melampirkan fotocopy STNK (jika jaminan berupa mototr/mobil).

3) Anggota dapat mengisi Formulir pengajuan pembiayaan dipandu oleh Admin/AO.

4) AO akan memberitahukan jadwal untuk disurvei setelah berkas diterima

### **Analisis Peran BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu dalam Upaya Meminimalisir Praktek Rentenir di Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan AO (Account Officer) serta beberapa anggota yang melakukan pembiayaan di rentenir. Alasan masyarakat melakukan pinjaman di rentenir adalah selain proses yang mudah dan cepat juga karena kebutuhan mendesak yang mereka alami baik itu pinjaman konsumtif ataupun pinjaman yang sifatnya produktif

Akan tetapi semenjak BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu hadir ditengah-tengah masyarakat hal pertama yang diungkap oleh masyarakat tentang peran dari keberadaan BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu selama ini adalah memberdayakan ekonomi umat khususnya anggota. Pemberdayaan ekonomi, diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif, sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang lebih besar. Dan upaya pemberdayaan ekonomi bisa dilakukan dengan pemberian motivasi

Upaya pemberdayaan ekonomi anggota dilakukan selain dengan mengedukasi bahaya riba kepada mitra juga dengan menyalurkan pembiayaan kepada orang yang tepat. Selain memberikan dukungan berupa pemberian modal BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu juga memberikan arahan/pendampingan kepada anggota yang kesulitan dalam mengelola usahanya.

Peran BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu ialah mengubah persepsi

masyarakat yang menganggap bahwa lembaga keuangan syariah dan konvensional sama saja. Mengubah persepsi masyarakat tentang perbedaan BMT dengan rentenir tentu hal ini bukanlah hal yang mudah, mengingat sampai saat ini masih banyak sekali masyarakat yang berfikir bahwa lembaga keuangan syariah itu sama saja dengan praktik- praktik rentenir ataupun lembaga keuangan konvensional, akan tetapi sedikit demi sedikit masyarakat saat ini mulai sadar dan faham bahwa lembaga keuangan syariah seperti BMT berbeda dengan praktek rentenir, karena baik system pengelolaan atau manajemen BMT itu terhindar dari praktik non syariah terutama unsur gharar, maysir dan riba

Cara yang dilakukan BMT dalam mengubah persepsi masyarakat adalah dengan terus memberikan edukasi atau sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak negative penggunaan jasa rentenir yang jelas mengandung riba dan solusi alternative masyarakat dengan hadirnya BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu yang mempunyai badan hukum yang jelas dan terhindar dari praktik ribawi. Sosialisasi ini biasa dilakukan oleh AO (*Account Officer*) BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu kepada masyarakat khususnya mitra BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu

Peran BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu yang lainnya adalah Menjadi solusi atau pilihan alternatif masyarakat agar mulai menjauh dari jerat rentenir. Dengan cara menyalurkan dana pembiayaan ke tangan yang tepat yakni mereka yang membutuhkan dana (modal), setidaknya BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu dapat meminimalisir praktik rentenir karena masyarakat yang terjerumus kedalam praktik rentenir sedikit demi sedikit berkurang karena mereka sudah beralih mengajukan pembiayaan ke BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu. Perlahan masyarakat sudah mulai sadar bahwa melakukan pinjaman kepada rentenir bukan malah mengatasi

masalah yang mereka hadapi, melainkan justru menambah masalah untuk mereka dimasa mendatang. Karena jelas praktik rentenir merupakan praktir yang diharamkan oleh agama dan mengandung unsur riba, selain itu bunga yang diminta oleh rentenir sangatlah besar. Karena itulah BMT hadir untuk memberikan manfaat dan solusi bagi masyarakat yang belum ataupun sudah terlanjur jerat rentenir.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran BMT El Ihsan Mubarak Pringsewu dalam upaya meminimalisir praktek rentenir di masyarakat dilakukan melalui sosialisasi, pembinaan, margin yang rendah dan system jemput bola sebagai salah satu cara agar masyarakat dapat meninggalkan ketergantungan terhadap rentenir.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 527 anggota BMT El Ihsan Mubarak 15% dari mereka yaitu 79 anggota adalah masyarakat yang melakukan transaksi di rentenir, dan dari hasil observasi dan temuan peneliti dilapangan dari 79 masyarakat yang bertransaksi di rentenir, 50% dari mereka sekarang sudah beralih ke BMT. Meski jumlah anggota yang belum beralih lebih banyak dibandingkan anggota yang sudah beralih, akan tetapi BMT El Ihsan Mubarak tetap bisa dikatakan meminimalisir praktik rentenir meski hal tersebut belum optimal. Hal ini dikarenakan praktik rentenir yang ada dimasyarakat sudah jauh lebih dulu ada dibandingkan kehadiran BMT El Ihsan Mubarak, Dan regulasi dari pemerintah juga belum tegas dalam menindaklanjuti praktik rentenir yang ada disekitar masyarakat

### REFERENCES

Akbar, Esteele Elora. 2023. "RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA." *Jurnal*

*Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 2 (1): 152–57.

Budiono, Arief. 2018. "PENERAPAN PRINSIP SYARIAH PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH." *Law and Justice* 2 (1): 54–65. <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4337>.

Efrina, Lisa, and Andi Warisno. 2021. "Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3 (2): 214–19. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.7776>.

Huda, Nurul, and Mohamad Heykal. 2020. *Lembaga Keuangan Islam*. Kencana.

KHARISMA, ANDRI LESTARI. 2021. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ONLINE MELALUI WHATSAPP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN KOLABORASI PESERTA DIDIK PADA MATERI HUKUM TERMODINAMIKA DI SMA N 5 BANDAR LAMPUNG." Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/16192/>.

Siswanto, Ely. 2021. "STRATEGI PENGEMBANGAN BMT (BAITUL MAAL WA TAMWIL) DALAM MEMBERDAYAKAN USAHA KECIL MENENGAH." *IQTISHODUNA*, no. 0. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.271>.

Sudjana, Krisna, and Rizkison Rizkison. 2020. "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah

Yang Kompetitif.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 (2): 175–94. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1086>.

Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.  
[//digilib.unigres.ac.id/index.php/fp/show\\_detail?id=3D43](http://digilib.unigres.ac.id/index.php/fp/show_detail?id=3D43).

Suharsimi, Arikunto. 2020. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” *Jakarta: Rineka Cipta* 134.

Warisno, Andi. 2020. “Implementing A Quality Learning In Schools.” *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.